

## Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Materi Descriptive Text Melalui Metode Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMK Negeri 9 Padang

Raehan Anwar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

*Journal of Research and Investigation in Education is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### ARTICLE HISTORY

Received: 9 April 26  
Final Revision: 20 April 26  
Accepted: 25 April 26  
Online Publication: 30 April 26

### KEYWORDS

Learning Methods, Descriptive Text, Two Stay Two Stray, English, Classroom Action Research

### KATA KUNCI

Metode Pembelajaran, Descriptive Text, Two Stay Two Stray, Bahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas

### CORRESPONDING AUTHOR

[raehananwar45@gmail.com](mailto:raehananwar45@gmail.com)

### DOI

10.37034/residu.v4i1.223

### A B S T R A C T

This study aims to improve students' ability to analyze descriptive text material through the Two Stay Two Stray method in English subjects for class XII of SMK Negeri 9 Padang. This method uses Classroom Action Research (CAR) which is a plan carried out by a teacher or prospective teacher to develop teaching methods, competencies, content and to achieve the objectives of the teaching and learning process can take place in a measurable and effective manner. The subjects of this study were class XII Hospitality 1, totaling 31 people. The results of this study indicate that students have been active in the teaching and learning process in each cycle. Students are more confident in analyzing the material being taught. In the data that has been obtained, there is an increase in scores on the results of the Post Test in cycle II compared to the Pre-Test in cycle I which increased by 31.39%. Researchers concluded that the use of the Two Stay Two Stray method can improve students' ability to analyze Descriptive Text material.

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Menganalisis Materi Descriptive Text Melalui Metode Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMK Negeri 9 Padang. Metode ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah rancangan yang dilakukan oleh seorang guru ataupun calon guru guna melakukan pengembangan terhadap cara mengajar, kompetensi, isi maupun guna mencapai tujuan Proses Belajar Mengajar dapat berlangsung secara terukur dan efektif. Subjek penelitian ini yaitu kelas XII Perhotelan 1 yang berjumlah sebanyak 31 Orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar pada setiap siklusnya. Siswa lebih percaya diri untuk menganalisis materi yang sedang di ajarkan. Pada data yang telah didapatkan adanya peningkatan skor terhadap hasil Post Test pada siklus II yang di bandingkan dengan Pre-Test pada siklus I yang meningkat sebesar 31,39%. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa pada materi Descriptive Text.

### 1. Pendahuluan

Sebagai pelajar Bahasa Inggris, ada 4 skill yang harus dikuasai oleh siswa seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Di Indonesia, Bahasa Inggris digunakan hampir semua sektor, baik itu secara Ekonomi, Pendidikan, Politik, Pariwisata, dan lain-lain [1]. Lambat laun bahasa Inggris mendominasi seluruh kegiatan, sehingga Indonesia mampu bersaing secara global. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing internasional yang digunakan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah hingga universitas [2]. Tujuan utama pengajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan [3].

Pada era saat ini kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah informasi tentunya harus ditingkatkan karna ini berkaitan dengan bagaimana siswa dalam mencerna

sebuah informasi yang didapatkannya. Analisis sendiri merupakan aktivitas dalam menguraikan atau memahami sebuah informasi yang di dapatkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, analisis merupakan suatu bentuk pengkajian terhadap sesuatu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya [4].

Dalam menganalisis sebuah informasi, siswa hendaknya membaca sebuah informasi sebelum menganalisis menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah untuk dipahami. Membaca merupakan proses memahami sebuah pesan dari *text* tertulis [5]. Keterampilan membaca merupakan salah satu poin utama dalam menguasai Bahasa Inggris karena banyak siswa yang berpandangan bahwa membaca merupakan suatu target yang penting, dengan membaca mereka dapat memperoleh informasi dan hiburan selain untuk karir dan target studinya [6]. Pada tahun ke tiga Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang kompetensi dasar yang harus dicapai dalam menulis mata pelajaran Bahasa Inggris adalah yang siswa miliki adalah kemampuan mengembangkan dan menghasilkan teks tulis fungsional sederhana dalam *Descriptive text*, *Narrative text*, dan *Recount text*.

Teks Deskriptif (*Descriptive Text*) adalah salah satu teks fungsional yang cukup sulit dipelajari oleh beberapa siswa [7]. Teks deskriptif adalah teks yang menjelaskan, menggambarkan sebuah objek berupa manusia, benda, atau sebuah tempat [8]. Teks deskriptif terdiri dari Pendahuluan (*Identification*) dan Deskripsi (*Description*). Pendahuluan merupakan bagian yang memperkenalkan objek yang sedang dibahas, sementara Deskripsi merupakan bagian dari paragraf yang menjelaskan objek secara lebih rinci. Para siswa biasanya merasa sulit untuk mengatur ide-ide mereka. Selain itu, banyak dari siswa membuat beberapa kesalahan dan menghadapi kesulitan untuk membangun dan mengembangkan imajinasi mereka [9][10].

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 9 Padang, peneliti menemukan kesulitan siswa dalam pemahaman membaca. Kegiatan membaca di kelas tidak bermanfaat bagi mereka, artinya siswa membaca secara pasif, siswa hanya membaca materi tanpa membaca mengetahui apa yang dibacanya, sehingga siswa kesulitan menentukan jenis dan topik teks, serta kesulitan mengidentifikasi isi informasi. Faktor lain yang berasal dari cara guru dalam mengajar dimana guru kurang memberikan perhatian untuk membangun latar belakang pengetahuan siswa tentang teks dan hanya fokus pada materi di buku teks, dampaknya adalah suasana yang tercipta saat pembelajaran membaca adalah hal yang membosankan. Kemudian guru tidak dapat menggunakan dan menerapkan strategi pengajaran dengan tepat sehingga siswa mempunyai kesempatan dan aktivitas yang lebih sedikit. Dengan demikian, tujuan pengajaran membaca dapat tercapai.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memunculkan ide untuk menerapkan strategi yang tepat dalam pengajaran membaca agar siswa dapat memahami teks, strategi tersebut adalah metode *Two Stay Two Stray* Teknik tersebut akan memberikan motivasi dan merangsang siswa menjadi pembelajar yang aktif dan terdidik. Ditambah lagi dengan menggunakan ini teknik guru dapat mengubah suasana kelas yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan menyenangkan membuat siswa merasa nyaman dan juga senang belajar bahasa Inggris. Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan metode yang menekankan rasa tanggung jawab oleh setiap siswa sehingga setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing [11].

Berdasarkan pernyataan di atas, guru hendaknya mampu dalam mengatur kegiatan belajar mengajar. Mereka harus menguasai materi, metode dan juga teknik atau strategi untuk membuat siswa memahami dan dapat

menerapkan masalah penulisan *Descriptive Text* dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Teknik yang baik dapat membantu siswa untuk mudah memahami dan juga mengembangkan imajinasi mereka. Sebaliknya, salah satu kegagalan dalam sebuah proses belajar mengajar disebabkan oleh Teknik atau strategi yang digunakan oleh guru tidak sesuai dan tidak efektif sehingga tidak dipahami oleh siswa yang belajar [12].

## **2. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh seorang guru atau calon guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem dan cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang diberikan oleh seorang guru terhadap perubahan proses belajar siswa kearah yang lebih baik guna tercapainya tujuan belajar yang di inginkan [13]. Penelitian Tindakan kelas yang di lakukan oleh guru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan [14].

Penelitian Tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai Tindakan terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut [15]. Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional [16]. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah rancangan yang dilakukan oleh seorang guru ataupun calon guru guna melakukan pengembangan terhadap cara mengajar, kompetensi, isi maupun guna mencapai tujuan Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat berlangsung secara terukur dan efektif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil siswa-siswi kelas XII Perhotelan 1 yang berjumlah sebanyak 31 Orang sebagai subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat empat tahapan dalam penelitian Tindakan kelas yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Menurutnya Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki dua siklus yaitu: Siklus I dan Siklus II. Keempat langkah dan kedua siklus tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis materi *Descriptive Text* menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Secara lebih jelas, ke empat langkah-langkah tersebut yaitu [17]:

### 2.1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan, Menyusun, dan merancang yang akan dilakukan selama proses penelitian guna meningkatkan kemampuan menganalisis siswa pada materi *Descriptive Text* menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasanya kemampuan menganalisis siswa dalam materi *Descriptive Text* masih tergolong cukup lemah. Tindakan yang diberikan terhadap siswa hanya berlangsung dalam 2 siklus dalam kurun waktu 12 x 45 menit. Rencana tindakan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah rancangan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah yang ditemukan dan metode belajar yang dipakai yaitu metode *Two Stay Two Stray* untuk memecahkan masalah lemahnya pemahaman menganalisis siswa pada materi *Descriptive Text*.

### 2.2. Pelaksanaan

Pada langkah ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik *Two Stay Two Stray* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan pada langkah pertama. Dalam perlakuan tindakan melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray*. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun. Siswa dibimbing melalui langkah-langkah untuk meningkatkan pemahamannya secara efektif dan efisien dan meningkatkan kinerja memori dalam memahami isi materi yang dijelaskan.

### 2.3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat tindakan sedang berlangsung. Peneliti mencatat semua yang terjadi selama proses pelaksanaan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk data kuantitatif dari hasil tes siswa dan data yang bersifat kualitatif yang berasal dari lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya.

### 2.4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dimana berdasarkan data yang telah terkumpul pada langkah sebelumnya. Peneliti mencari kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Siswa diajak diskusi pada setiap siklus untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Sedangkan guru merenungkan kembali peristiwa yang sudah lampau ketika proses tindakan berlangsung. Semua data yang didapat dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya atau perlu tidaknya perlakuan yang diberikan kepada siswa dilanjutkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data Kuantitatif dan Kualitatif. Data kuantitatif diambil dari tes yang dilakukan sebelum dan sesudah siklus dilaksanakan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan tes tertulis pada setiap siklus, baik berupa *pre-test* maupun *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada siswa sebelum mereka mendapat penjelasan dari peneliti. Sedangkan *post-test* diberikan pada akhir proses pembelajaran setelah mereka mendapatkan bahan ajar. Dalam penelitian ini, tes terapan bertujuan untuk mengukur keterampilan menganalisis siswa setelah diajar menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Sedangkan data kualitatif diambil dari hasil observasi langsung di kelas. Observasi dilakukan peneliti pada saat tindakan dilakukan. Peneliti juga mengamati interaksi kelas dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), untuk menghitung persentase hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang terdapat pada Persamaan (1) [18].

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Persamaan (1)}$$

Dimana P adalah Persentase peningkatan siswa memperoleh poin >75, F adalah jumlah siswa yang mendapat poin >75 di atas, dan N adalah Jumlah siswa yang mengerjakan tes. Sedangkan rumus ini menghitung analisis perbaikan yang terdapat pada Persamaan (2) [19].

$$P = \frac{Y^1 - Y}{Y} \times 100\% \quad \text{Persamaan (2)}$$

Dimana P adalah Persentase Peningkatan siswa,  $Y^1$  adalah Hasil *Pre-Test*, dan Y adalah *Post Test*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Siklus I

#### 3.1.1. Perencanaan

Siklus pertama dilakukan untuk membuat rencana tindakan berdasarkan materi yang dihadapi siswa dalam menganalisis materi teks deskriptif. Dalam hal ini peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang akan diajar. Peneliti menetapkan *pre-test* dan *post-test* II untuk mengumpulkan output dengan tujuan untuk melihat ada perbaikan nilai beberapa siswa.

#### 3.1.2. Tindakan

Pada langkah kedua peneliti menyajikan *pre-test* kepada seluruh peserta tentang menganalisis ciri-ciri dari seorang tokoh yang cukup terkenal, kemudian menyuruh peneliti memberikan perhatian dan respons kepada siswa. Tujuannya adalah untuk melihat, apakah siswa sudah familiar dengan tokoh yang disebutkan dan mencoba untuk menganalisis tokoh tersebut. Selanjutnya peneliti menceritakan dan menyajikan hal yang sama berdasarkan siklus I.

**3.1.3. Pengamatan**

Pada langkah ketiga, peneliti memastikan semua tindakan di kelas, seperti respons peserta terhadap tes yang diberikan, hingga kepercayaan peserta saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Peneliti menemukan permasalahan tersebut pada saat siswa mengerjakan tesnya, ada beberapa siswa yang terlihat senang dalam berpartisipasi pada tes ini, namun ada pula siswa yang tidak tahu dalam mengerjakan tes ini.

**3.1.4. Refleksi**

Langkah terakhir, peneliti mengambil ringkasan penelitian ini selama siklus I. Berdasarkan siklus I

peneliti menerima nilai, nilai tersebut dari 31 peserta hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di batas hingga di atas KKM dari yang lain. Kemudian peneliti berhasil memodifikasi seluruh proses siswa di kelas, sehingga semua siswa dapat berhasil dalam tes ini dan kemudian peneliti mencatat semua masalah siswa selama penelitian ini. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis materi teks deskriptif, peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada guru guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Siklus 1

Nilai	Pre-Test			Post Test		
	Jumlah Siswa	Total Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Total Nilai	Kriteria
90	0	0	Lulus	2	180	Lulus
85	1	85	Lulus	7	595	Lulus
80	5	400	Lulus	8	640	Lulus
75	4	300	Lulus	5	375	Lulus
70	9	630	Belum Lulus	4	280	Belum Lulus
65	3	195	Belum Lulus	1	65	Belum Lulus
60	4	240	Belum Lulus	0	0	Belum Lulus
55	1	55	Belum Lulus	0	0	Belum Lulus
50	0	0	Belum Lulus	0	0	Belum Lulus
0	4	0	Belum Lulus	4	0	Belum Lulus

Berdasarkan Tabel 1 di dapat jumlah total nilai dari pengerjaan *Pre-Test* yaitu 1905 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 61,45 dan setelah dilaksanakan pada *Post-Test* pada siklus 1 didapatkan total nilai yaitu 2135 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 68,87.

**3.2. Siklus II**

**3.2.1. Perencanaan**

Peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 orang per kelompok dengan membagi berdasarkan kemampuan peserta, dimana dalam metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada setiap kelompok harus ada minimal 2 siswa dengan kemampuan menganalisis yang baik sedangkan 4 dengan kemampuan menganalisis yang lemah.

**3.2.2. Tindakan**

Pada tahap ini peneliti telah membagi kelompok pada setiap peserta, pada saat proses berlangsung peneliti meminta peserta untuk duduk berdasarkan kelompok masing-masing sambil menjelaskan aturan dalam permainan. Peneliti juga menjelaskan secara ringkas tentang kaidah-kaidah serta aturan dalam menganalisis teks deskriptif agar para peserta memiliki bekal masing-masing terkait tentang materi yang sedang di pelajari. Setelah itu peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipahami. Peneliti juga akan memberikan instruksi kepada setiap perwakilan masing-

masing kelompok agar meninggalkan kelompoknya untuk menuju kelompok lain sebagai tamu untuk memperluas pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

Saat waktu yang ditentukan telah habis, maka setiap perwakilan kelompok yang menjadi tamu harus Kembali ke kelompoknya guna menyimpulkan informasi yang telah didapatkan saat berkunjung ke kelompok lain untuk menambah variasi dari jawaban kelompok mereka agar informasi yang didapat menjadi lebih *variative* sehingga terbukanya pengetahuan informasi yang luas pada setiap anggota kelompok.

**3.2.3. Pengamatan**

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti harus membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode ini. Manfaat dari metode ini adalah peserta menjadi lebih bahagia, situasi di dalam kelas menjadi energik, semua siswa dapat melakukan aktivitas sosial bersama siswa lainnya, dapat menghargai pendapat masing-masing siswa, dan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah peneliti harus mengetahui dengan baik materi suka dan tidak suka serta dapat mengatur waktu yang tepat untuk melakukan permainan ini.

3.2.4. Refleksi

Pada langkah terakhir peneliti harus melakukan perkiraan terhadap data pelaksanaan tindakan. Datanya terdapat peningkatan nilai siswa dalam menggunakan metode ini, total siswa yang lulus KKM berjumlah 3129 siswa. Berikut data perolehan nilai *Post-Test* yang dilakukan oleh siswa yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nilai *Post-Test* Pada Siklus 2

Nilai	Jumlah siswa	Total Nilai	Kriteria
95	2	190	Lulus
90	5	450	Lulus
88	6	528	Lulus
85	11	935	Lulus
80	5	400	Lulus
0	2	0	Tidak Lulus

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan jumlah total nilai dari pengerjaan *Post-Test* yaitu 2503 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 80,74. Untuk mengetahui siswa yang lulus Kriteria Tingkat Ketuntasan yaitu 75 pada *Pre-Test* pada Siklus I dengan hasil persamaan (1) yaitu:

$$P1 = \frac{10}{31} \times 100\% = 32,25\%$$

$$P2 = \frac{21}{31} \times 100\% = 67,74\%$$

Untuk mengetahui siswa yang lulus Kriteria Tingkat Ketuntasan Minimal yaitu 75 *Post-Test* pada siklus I dengan hasil persamaan (1) yaitu:

$$P1 = \frac{21}{31} \times 100\% = 67,74\%$$

$$P2 = \frac{10}{31} \times 100\% = 32,25\%$$

Peneliti menganalisis kenaikan persentase skor pada *Post-Test* I dan *Pre-Test* I pada siklus Pertama dengan menggunakan Persamaan (2).

$$P1 = \frac{68,87 - 61,45}{61,45} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{7,42}{61,45} \times 100\% = 12,07\%$$

Berdasarkan dari data perhitungan di atas, didapat hasil perhitungan dari kenaikan skor pada siklus pertama di atas adalah sebesar 12,07%. Untuk mengeksplorasi siswa yang memenuhi Kriteria Tingkat Ketuntasan 75 dengan Persamaan (1) *Post-Test* II pada siklus II.

$$P1 = \frac{29}{31} \times 100\% = 93,54\%$$

$$P2 = \frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$$

Kemudian peneliti menganalisis setiap poin *Post-Test* pada siklus II dan *Pre-Test* pada siklus I dengan Persamaan (2).

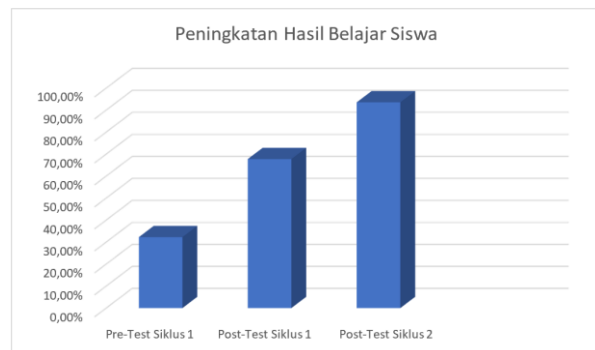
$$P1 = \frac{80,74 - 61,45}{61,45} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{19,29}{61,45} \times 100\% = 31,39\%$$

Siklus I nilai rata-rata *Pre-Test* siswa adalah: 61,45 dengan siswa yang tuntas KKM 32,25%. Siklus I nilai rata-rata *Post-Test* siswa adalah 68,87 dengan siswa yang tuntas KKM 67,74%. Siklus II rata-rata nilai *Post-Test* siswa adalah 80,74 dengan siswa yang tuntas KKM 93,54%. Peneliti mengidentifikasi bahwa respons siswa selama proses siklus I dan siklus II mendukung keberhasilan proses penelitian ini, dan menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan kemampuan menganalisis siswa kelas XII Perhotelan dalam menganalisis materi *Descriptive Text*.

3.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis siswa terhadap materi *Descriptive Text* menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Pada hasil *Pre-Test* pada siklus I hanya 32,25% yang lulus KKM dan 67,74% yang gagal, sedangkan pada *Post-Test* siklus I yang tuntas 67,74% dan yang gagal 32,25%, hal ini dikarenakan pada siklus I peneliti hanya memberikan tes esai tanpa memberikan penjelasan dan tidak memberikan perlakuan. Kemudian pada *Post-Test* siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, karena pada siklus II peneliti menerapkan metode *Two Stay Two Stray* kepada siswa, dengan persentase 93,54% siswa yang tuntas dalam KKM. Untuk skala peningkatan yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Skala Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Skala Line Peningkatan Hasil Belajar Siswa

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menerapkan teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam proses belajar mengajar. Hasil menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar pada setiap siklusnya. Siswa lebih percaya diri untuk menganalisis materi yang sedang diajarkan. Pada data yang telah didapat perhitungan adanya peningkatan skor terhadap hasil *Post-Test* pada siklus II yang dibandingkan dengan *Pre-Test* pada siklus I meningkat sebesar 31,39%. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dalam meningkatkan kemampuan menganalisis siswa pada materi *Descriptive Text*.

#### Daftar Rujukan

- [1] Azmi, F. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Sebagai Modal Dalam Dunia Kerja. *Intelektualita*, 11(01). <https://dx.doi.org/10.22373/ji.v11i01.21243>
- [2] Riadi, D., & Sumanto, E. (2025). *Pelatihan Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Keagamaan Di Indonesia*. Deepublish.
- [3] Hotimah, E. (2010). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal pendidikan uniga*, 4(1), 10-18. <https://doi.org/10.52434/jp.v4i1.30>
- [4] Kartikasari, D. (2022). *Berpikir analisis melalui self question*. Penerbit P4I.
- [5] Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- [6] Qalby, N. (2014). Improving The Students' Reading Comprehension through Explicit Teaching Strategy. *Exposure*, 3(2), 155-165.
- [7] Napu, N., Hanafi, H., Bouti, S., Abubakar, I. S., Helidu, P. A., & Mardjo, M. H. K. (2024). Peningkatan Hasil Pembelajaran Descriptive Text Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Picture To Picture Pada Siswa Sekolah di Teluk Tomini. *SERAMBI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67-78. <https://serambi.transbahasa.co.id/index.php/se/article/view/12>
- [8] Yohana, F. M. (2019). Penerapan Deskriptif Teks dalam Bahasa Inggris pada Karya Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 3(02), 494-505. <https://doi.org/10.61344/magenta.v3i02.50>
- [9] Arjuni, D., Nursapitri, D., & Nurlisa, N. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 625-638.
- [10] NELA, Y. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Kelas VII A Smp Negeri 1 Mempawah Hulu (Doctoral Dissertation)*.
- [11] Marlina, L. (2018). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKN*.
- [12] Alawi, F. F. (2011). *Improving Students' Ability In Writing Descriptive Text Using Clustering Technique*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [13] Herawati Susilo, H. C. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [14] Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, Vol. VI No. 1. Hal. 87-93. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- [15] Nanda Saputra, L. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [16] Ahmad, K. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 12. Hal. 50-56.
- [17] Hilman. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas Viii Semester Ganjil SMP Negeri 2 PAJO Tahun Pelajaran 2021/2022. *Dompur: DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PAJO*.
- [18] Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- [19] Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible "hidden variable" in diagnostic pretest scores. *American journal of physics*, 70(12), 1259-1268.